

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI PADA BAYI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU

Analysis Analysis Of The Influence Of Health Education On The Importance Of Immunization In Infants On The Level Mother's Knowledge And Attitude

Meyska Widyandini ^{1*}

Melisa ²

Neneng ³

Dessi Ahirta ⁴

^{1,3} Dosen Diploma Kebidanan STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

² Dosen Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³ Dosen Diploma Kebidanan STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴ Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: meyswid.25@gmail.com

Abstrak

Saat ini banyak ibu yang belum memahami akan pentingnya imunisasi pada bayi di wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Penyebab rendahnya cakupan imunisasi disebabkan karena orang tua sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, rendahnya inisiatif ibu dalam membawa bayinya untuk di imunisasi, kurang informasi yang diperoleh masyarakat baik melalui media masa, media elektronik maupun penyuluh serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai pertolongan persalinan, sehingga tidak menganjurkan kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Desain penelitian menggunakan desain *pre eksperimental*. Pengambilan sampling dengan menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki bayi (0-12) bulan. Sampel berjumlah 15 responden di posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Berdasarkan analisis uji statistik dengan metode *Wilcoxon*, didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hasil sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan $p\text{ value} = 0,005 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Dari penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan meningkatnya pelayanan keperawatan khususnya keperawatan anak melalui usaha preventif maupun promotif untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Sikap
Imunisasi

Keywords:

Knowledge
Attitude
Immunization

Abstract

Currently, many mothers do not understand the importance of immunization for babies in the Kereng Bangkirai Health Center, Palangka Raya. The cause of the low immunization coverage is because parents are busy working, lack of time, low initiative of mothers in bringing their babies to be immunized, lack of information obtained by the public either through mass media, electronic media and extension workers and culture that still relies on traditional birth attendants as delivery assistance, so that not recommend to mothers in labor to immunize their babies. Knowing the influence of health education on the importance of immunization for infants on the level of knowledge and attitudes of mothers in Posyandu Kutum Mekar working area UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Research design using *pre experimental* design. Sampling using *purposive sampling*. The population in this study were mothers who had babies (0-12) months. A sample of 15 respondents in the Posyandu Kutum Mekar working area UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Based on the analysis of statistical tests with the *Wilcoxon* method, the result of the level of mother's knowledge after being given health education $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ which means H_0 is accepted. The results of the mother's attitude after being health education $p\text{ value} = 0,005 < 0,05$ which means H_0 is accepted. *Wilcoxon* test result showed the influence of health education on the importance of immunization for infants on the level of knowledge and attitudes of mothers in Posyandu Kutum Mekar working area UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. From this study can be concluded that there is an influence of health education about the importance of immunization to infants on the level of knowledge and attitudes of mothers. With the existence of this research, it is expected to increase nursing services, especially child nursing through preventive and promotive efforts to increase immunization coverage.



PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pemberian imunitas (kekebalan) tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan vaksin kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap suatu penyakit yang mewabah atau berbahaya bagi manusia (Anik, 2010). Menurut World Health Organization (WHO) dalam Marimbi 2010 ada beberapa imunisasi yang wajib diikuti yaitu imunisasi Bacillus Celmette Guerin (BCG), Difteri Pertusis dan Tetanus (DPT), Polio, Campak dan Hepatitis B. Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang diberikan pada semua orang, terutama bayi dan balita sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah adalah imunisasi terhadap penyakit yaitu imunisasi Hepatitis B untuk mencegah penyakit Hepatitis B dan kerusakan hati, imunisasi BCG untuk mencegah penyakit Tuberculosis (TBC), imunisasi Polio untuk mencegah penyakit polio yang menyebabkan lumpuh layu pada tungkai atau lengan, imunisasi DPT untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis (batuk rejan) dan Tetanus serta imunisasi Campak untuk mencegah penyakit campak yang dapat mengakibatkan komplikasi radang paru, radang otak dan kebutaan. Saat ini didapatkan masih banyak ibu yang belum memahami akan pentingnya imunisasi pada bayi di wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu untuk mengimunitasikan bayinya segera setelah melahirkan. Fenomena yang terjadi ditempat penelitian adalah masih banyak ibu di wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya yang kurang mengetahui pentingnya pemberian imunisasi pada bayi serta masih rendahnya inisiatif ibu dalam membawa bayinya untuk diimunisasi dengan alasan sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu. Berdasarkan data terakhir *World Health Organization*

(WHO)/Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2015-2017, angka kematian bayi akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat kematian balita sebesar 1,5 juta jiwa per tahun, yang antara lain disebabkan oleh batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%) dan campak 540.000 (38%) (Anik, 2010). Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan Imunisasi dasar lengkap bayi di Indonesia mencapai 90,8%, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap berjumlah 9,2%. Berdasarkan hasil cakupan imunisasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, pada tingkat Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Januari-Desember 2017, cakupan bayi baru lahir di Palangka Raya sebanyak 6.112 (100%) yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 3.731 (61,04%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 2.381 (38%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Palangka Raya menunjukkan bahwa capaian imunisasi lengkap di Kota Palangka Raya tahun 2017 berjumlah 75%. *Universal Child Immunization (UCI)* untuk kota Palangka Raya Tahun 2016 adalah 66% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 68.75% lebih rendah lagi bila dibandingkan dengan capaian UCI pada tahun 2014 sebesar 70.1%. Ini memberikan indikasi dan gambaran bahwa kinerja kita dalam penanganan masalah imunisasi memerlukan inovasi yang lebih efektif agar capaian UCI akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Berdasarkan data imunisasi tahun 2018 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai dari 197 bayi, yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 131 bayi dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap berjumlah 66 bayi. Berdasarkan data imunisasi bulan Januari-Oktober 2018 di Pustu Kereng Bangkirai dari 125 anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 92 anak dan yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 33 anak. Di Posyandu Kutum Mekar yang mendapatkan imunisasi lengkap dari 55 orang anak hanya berjumlah

39 orang dan yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap berjumlah 16 orang. Berdasarkan hasil survei di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai dengan mewawancarai 8 ibu di wilayah Posyandu Kutum Mekar yang sedang mengantar anaknya untuk di imunisasi pada tanggal 17 Oktober 2018, 6 ibu mengatakan kurang mengetahui manfaat pemberian imunisasi, 2 orang ibu mengatakan mengetahui manfaat pemberian imunisasi pada bayi walaupun tidak mengetahui lebih rinci.

Faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi disebabkan faktor usia, pendidikan, penghasilan, ketersediaan waktu ibu. Sedangkan menurut Ranuh (2009) faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi adalah pengetahuan dan kesadaran ibu. Pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas juga menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi. Salah satu penyebab ibu tidak mau anaknya di imunisasi adalah karena takut anaknya sakit dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan untuk bayinya, kurang informasi atau penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi, serta hambatan lainnya (Ranuh dkk, 2009). Pemberian imunisasi pada bayi bertujuan agar tubuh kebal terhadap penyakit tertentu, kekebalan tubuh juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya terdapat tingginya kadar antibodi pada saat dilakukan imunisasi, karena itu vaksin sengaja diberikan secara bertahap karena mengikuti kemampuan dari bayi untuk menerima vaksin tersebut. Ada beberapa vaksin awal untuk jangka waktu tertentu setelah itu akan menimbulkan efek samping. Jika bayi hanya mendapatkan imunisasi seperlunya seperti DPT, bukan berarti bayi akan kebal terhadap penyakit menular secara umum. Penyakit yang berbahaya seperti TBC, Hepatitis B, campak dan bahkan juga Polio akan sangat mudah beresiko menyerang bayi. Bayi akan mudah tertular orang yang sakit, misalkan Campak yang merupakan salah satu jenis penyakit

menular penyebab berbagai komplikasi, penyakit ini banyak terjadi pada bayi berpotensi menyebabkan wabah dan kejadian serta menyebabkan kematian karena infeksi virus *paramixovirus* yang sangat menular (Ranuh,2009).

Tenaga kesehatan memiliki peran yang penting untuk membantu ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan bayinya yaitu dengan cara preventif dan promotif. Perawat melakukan pencegahan seperti melakukan imunisasi terhadap bayi untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan mencegah terjadinya penyakit serta gangguan kesehatan. Sedangkan promotif, perawat memberikan sosialisasi atau promosi kesehatan tentangnya pentingnya mengetahui, memahami imunisasi dasar lengkap, menganjurkan atau mengajak orang tua ikut serta dalam pemberian imunisasi. Diharapkan ibu mau membawa bayinya untuk imunisasi karena imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi terhadap berbagai kuman yang masuk. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Posyandu Kutum Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.”

METODOLOGI

Desain penelitian menggunakan desain pre eksperimental. Rancangan penelitian ini one group pre-post test design. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia (0-12) bulan yang belum mendapatkan imunisasi lengkap di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang membawa bayinya ke Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai berjumlah 15 responden di posyandu Kutum Mekar wilayah kerja

UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Uji statistik yang digunakan adalah wilcoxon.

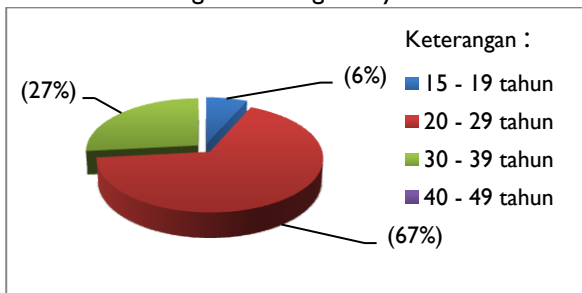
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Data Umum

Umur

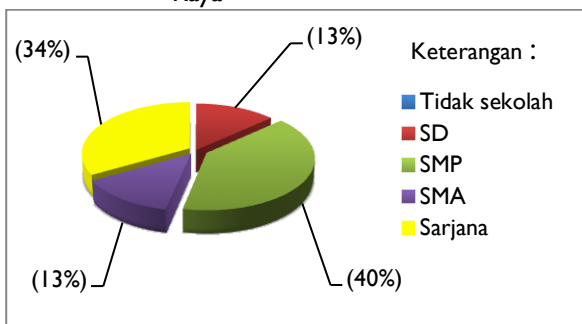
Diagram I. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagram pie I di atas dapat disimpulkan dari 15 responden, sebanyak 1 responden (6%) berusia 15-19 tahun, 10 responden (67%) berusia 20-29 tahun, 4 responden (27%) berusia 30-39 tahun dan 0 responden (0%) berusia 40-49 tahun.

Pendidikan Terakhir

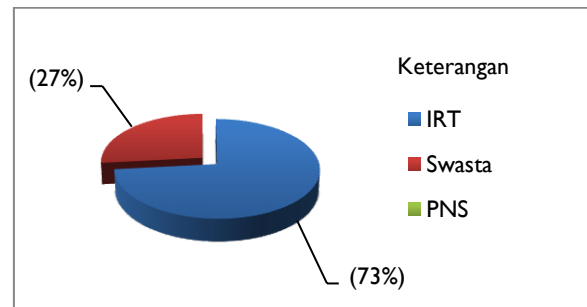
Diagram II. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagram pie II di atas dapat disimpulkan dari 15 responden, sebanyak 0 responden (0%) tidak sekolah, 2 responden (13%) dengan pendidikan terakhir SD, 6 responden (40%) dengan pendidikan terakhir SMP, 2 responden (13%) pendidikan terakhir SMA dan 5 responden (34%) pendidikan terakhir Sarjana.

Pekerjaan

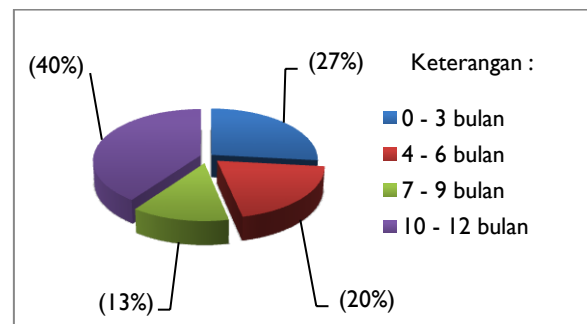
Diagram III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya tahun



Berdasarkan diagram pie III di atas dari 15 responden berdasarkan pekerjaan, 11 responden (73%) adalah ibu rumah tangga, 4 responden (27%) swasta dan 0 responden (0%) PNS.

Usia Bayi

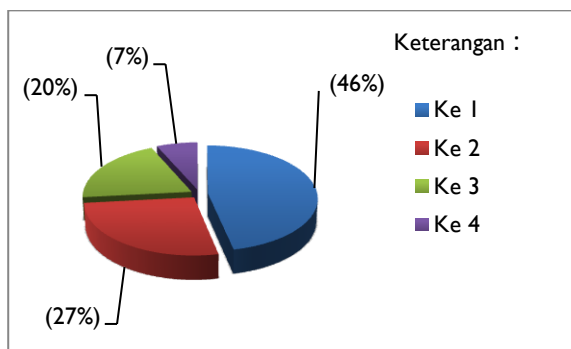
Diagram IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagram pie IV dapat disimpulkan dari 15 responden, yang mempunyai bayi berusia 0-3 bulan sebanyak 4 responden (27%), bayi berusia 4-6 bulan sebanyak 3 responden (20%), bayi berusia 7-9 bulan sebanyak 2 responden (13%) dan bayi berusia 10-12 bulan sebanyak 6 responden (40%).

Urutan Anak

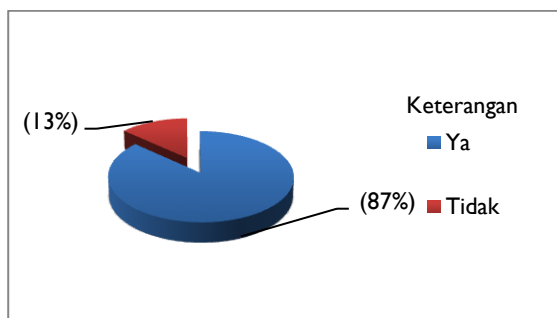
Diagram V. Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagram pie V dapat disimpulkan dari 15 responden, 7 responden (46%) dengan bayi urutan pertama, 4 responden (27%) dengan bayi urutan kedua, 3 responden (20%) urutan bayi ketiga dan 1 responden (7%) dengan urutan bayi ke empat.

Mendapatkan Informasi Tentang Imunisasi

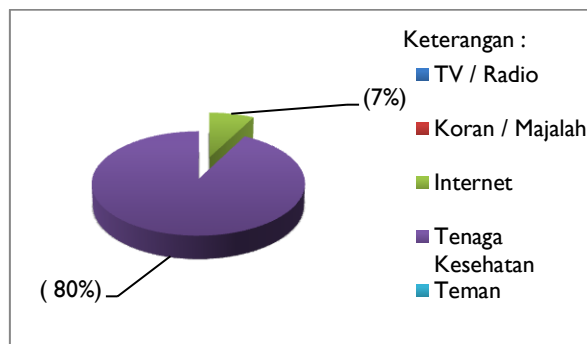
Diagram VI. Karakteristik Responden Berdasarkan Mendapatkan Informasi Tentang Imunisasi di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagram pie VI diatas dari 15 responden ada 13 responden (87%) yang pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi dan 2 responden (13%) yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi.

Sumber Informasi

Diagram VII. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

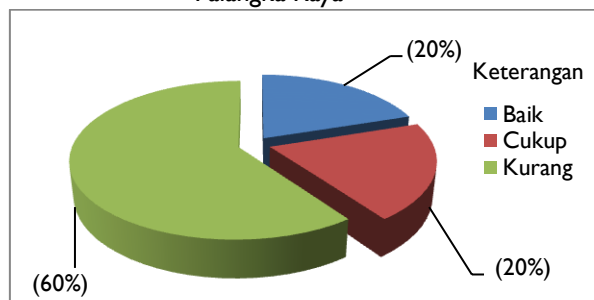


Berdasarkan diagram pie VI diatas diambil dari data responden yang pernah mendapat informasi yaitu sebanyak 13 responden (87%), sumber informasi dari tv atau radio sebanyak 0 responden (0%), dari koran atau majalah sebanyak 0 responden (0%), dari internet sebanyak 1 responden (7%), dari tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (80%) dan dari teman 0 responden (0%).

Data Khusus

Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan (Pre Test)

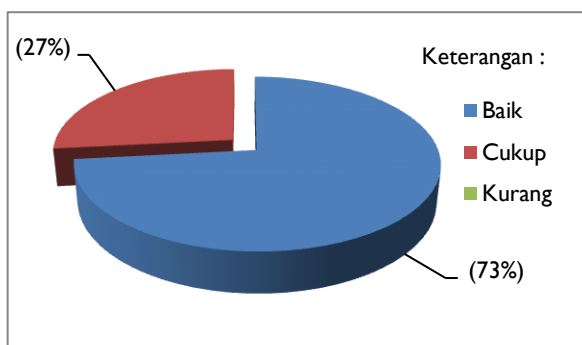
Diagram VIII. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan (Pre Test) Tentang Pentingnya Imunisasi di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagram pie VIII diatas, kategori pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada responden berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 9 responden (60%), cukup berjumlah 3 responden (20%) dan baik berjumlah 3 responden (20%).

Tingkat Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan (Post Test) Tentang Pentingnya Imunisasi

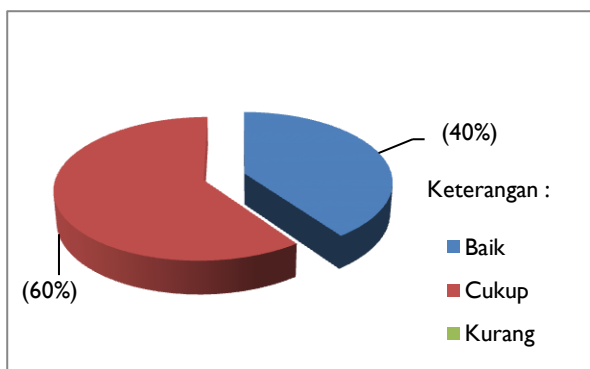
Diagram IX. Tingkat Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan (Pre Test) Tentang Pentingnya Imunisasi di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagram pie diatas, kategori pengetahuan setelah pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada responden berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 0 responden (0%), cukup berjumlah 4 responden (27%) dan baik berjumlah 11 responden (73%).

Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan (Pre-Test) Tentang Pentingnya Imunisasi

Diagram X. Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan (Pre Test) Tentang Pentingnya Imunisasi di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

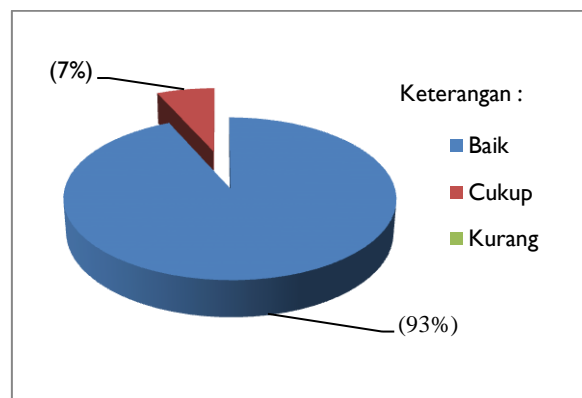


Berdasarkan diagrampie X diatas, kategori sikap sebelum pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada responden berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 0 responden

(0%), cukup berjumlah 9 responden (60%) dan baik berjumlah 6 responden (40%).

Sikap Sesudah Pendidikan Kesehatan (Pre-Test) Tentang Pentingnya Imunisasi

Diagram XI. Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan (Pre Test) Tentang Pentingnya Imunisasi di Posyandu Kutum Mekar Jl. Anggrek UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya



Berdasarkan diagrampie XI diatas, kategori sikap setelah pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada responden berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 0 responden (0%), cukup berjumlah 1 responden (7%) dan baik berjumlah 14 responden (93%).

Analisis Bivariat

Tabel I. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Post test – Preetest</i>
Z	-3.153 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji wilcoxon pada Tabel I di atas, didapatkan *P Value* 0,002 < 0,05 yang artinya H1 di terima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu di

Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Tabel II. Hasil Uji Wilcoxon Sikap Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi

Test Statistics^a

	<i>Post test - Preetest</i>
Z	-2.828 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji wilcoxon di atas, didapatkan P Value $0,005 < 0,05$ yang artinya H2 di terima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap sikap ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Pengetahuan Ibu Sebelum diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian saat diberikan kuesioner (pre-test) sebelum pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dari 15 responden yaitu ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (60%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (20%) dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (20%). Berdasarkan data demografi responden diambil dari data terbanyak dari setiap kriteria yaitu, kriteria usia ibu 20-29 tahun berjumlah 10 responden (67%). Berdasarkan kriteria pendidikan terakhir SMP sederajat sebanyak 6 responden (40%). Berdasarkan kriteria pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 11 responden (73%). Berdasarkan kriteria pengetahuan ibu apakah pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi sebelumnya yaitu pernah mendapatkan informasi

tentang pentingnya imunisasi berjumlah 13 responden (87%) dan yang tidak pernah berjumlah 2 responden (13%). Kriteria yang terakhir yaitu sumber informasi 13 responden yang sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi terbanyak mengetahui dari tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (80%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*), (Fitriani, 2011). Pengetahuan terbagi menjadi 6 tingkat, namun yang diambil dalam penelitian ini adalah tahu serta memahami (Notoatmodjo, 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Informasi, dimana dengan adanya kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah kebudayaan. Kebudayaan kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Lingkungan pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian yang pernah dialami dalam berinteraksi dengan lingkungannya juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Faktor yang terakhir adalah usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman, 2013). Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya (Anik, Maryuni, 2010). Imunisasi adalah

pemberian imunitas (kekebalan) tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi manusia (Anik Maryuni, 2010). Hal ini menunjukkan terdapat kaitan antara pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi berkaitan dengan pengetahuan serta pendidikan yang dapat membantu dalam pemahaman ibu sehingga bila ibu diberikan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi maka pengetahuan ibu akan lebih baik dengan mengetahui tentang imunisasi dan dampak ketidakpatuhan pemberian imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai (pre-test) termasuk kategori kurang dalam penelitian ini lebih dominan, hal ini dipengaruhi faktor pendidikan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal tersebut menurut peneliti dapat disebabkan karena ada beberapa faktor dalam teori yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana pada penelitian ini lebih dominan, dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak juga mereka mendapatkan dan menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru dikenalkan. Usia seseorang juga dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Karena semakin bertambahnya usia seseorang semakin bertambah pula tingkat pengetahuannya. Lingkungan pekerjaan juga dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung ibu yang bekerja cenderung bersosialisasi

dengan baik terhadap lingkungan kerjanya kemungkinan akan memperoleh informasi serta pengalaman dari rekan kerjanya, hal ini akan menambah tingkat pengetahuan ibu kearah yang lebih baik mengenai kesehatan. Pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, maka dari itu kemungkinan ibu yang telah memiliki jumlah bayi lebih dari satu akan memiliki pengalaman yang lebih luas dan pengetahuan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya pengalaman seorang ibu dalam mengasuh anaknya ibu akan memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan yang terbaik untuk anaknya termasuk pemberian imunisasi untuk anaknya.

Sikap Ibu Sebelum diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan kuesioner (*pre-test*) sebelum pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi, dari 15 responden yaitu ibu yang memiliki sikap kurang tentang pentingnya imunisasi tidak ada (0%), ibu dengan sikap cukup sebanyak 9 responden (60%) dan ibu dengan sikap baik sebanyak 6 orang (40%). Berdasarkan kriteria sumber informasi yang didapat responden dari internet 1 responden (7%) dan tenaga kesehatan 12 responden (80%).

Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai atau tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten), (Notoadmojo, 2012). Sikap merupakan persepsi seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil interpretasi yang diciptakannya. Sikap seseorang terhadap sesuatu

dibentuk oleh pengetahuan, antara lain nilai-nilai yang diyakini dan norma-norma yang dianut (Sumiyati, 2013). Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap contohnya, pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, pengaruh orang yang dianggap penting umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya, dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang harusnya faktual disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Reizza Dwitara Pramodya Septiarini (2015) pengaruh penyuluhan mengenai imunisasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu di desa Sukarapih kecamatan Sukasari. Hasil penelitian menunjukkan hasil *pre-test* sikap ibu yang dikategorikan positif 13 orang (32,5%) dan kategori negatif 27 orang (67,5%) pada hasil yang diperoleh sebelum dilakukannya penyuluhan mayoritas ibu sebanyak 27 orang (67,5%) masuk dalam kategori negatif. Sikap negatif adalah sikap yang mengarah pada perilaku yang negatif, sikap negatif muncul disebabkan kurangnya pengetahuan tentang dampak jika bayi tidak diimunisasi sehingga ibu menganggap jika bayi tidak diimunisasi tidak akan berbahaya dan tidak akan berpengaruh untuk kesehatan bayinya. Dari hasil jawaban kuesioner pada pertanyaan negatif banyak ibu bersikap setuju bahwa dampak pasca imunisasi sangat merugikan bagi bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kesamaan antara fakta dan teori sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi. Hal ini dikarenakan kurangnya reaksi atau respon serta tanggapan terhadap suatu objek masalah sehingga kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi serta dampak jika bayi tidak diberikan imunisasi. Sedangkan menurut hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan masih banyak ibu yang bersikap tidak setuju pada pernyataan yang positif dan pada pernyataan negatif mereka bersikap setuju dalam menanggapi atau merespon tentang pentingnya imunisasi. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu yang belum mendapatkan sumber informasi tentang pentingnya imunisasi secara jelas dan terkadang sering lupa jika sudah dijelaskan. Hal seperti itulah yang membuat sikap ibu menjadi tidak setuju pada pernyataan positif yang diberikan yaitu, ibu tidak setuju untuk membawa anaknya ke Puskesmas atau Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan tidak merasa antusias bila ada penyuluhan tentang imunisasi. Namun para ibusetuju pada pernyataan negatif tentang pentingnya imunisasi, mereka setuju bahwa efek samping imunisasi sangat membahayakan bagi bayinya. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan sikap positif ibu. Dengan diberikan pendidikan kesehatan akan membuat pengetahuan seseorang menjadi lebih baik dan sikapnya juga akan lebih positif. Jadi, disini terdapat persamaan antara teori dan fakta yang ditemukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan sikap ibu cenderung lebih baik jika seseorang tersebut mengetahui sumber informasi, dengan sumber informasi berupa pendidikan kesehatan yang didapat maka pengetahuan orang tersebut akan meningkat dan akan membuat sikap orang tersebut cenderung kearah yang lebih baik.

Pengetahuan Ibu Setelah diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai, terjadi perubahan tingkat pengetahuan, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 11 responden (73%) dan cukup sebanyak 4 responden (27%).

Konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang dari pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu. Bertitik tolak dari konsep pendidikan tersebut, maka konsep pendidikan kesehatan itu juga proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu. Serta dari tidak mampu menangani masalah kesehatan menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan (Fitriani, 2011). Faktor informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, diartikan sebagai suatu kemudahan yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Budiman, 2013). Berdasarkan teori, pendidikan kesehatan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan upaya dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Fitriani, 2011). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Faktor informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, diartikan sebagai suatu kemudahan yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Budiman, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai termasuk kategori tingkat pengetahuan baik lebih dominan setelah diberikannya pendidikan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti dapat memicu respon yang baik dengan adanya perubahan tentang pengetahuan ibu setelah pendidikan kesehatan di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yang termasuk dalam faktor informasi. Adanya pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, merupakan satu kesatuan kemudahan yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai menjadi meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum

diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman, 2013).

Sikap Ibu Setelah diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai (*post-test*), menunjukkan bahwa data terbanyak adalah dengan sikap baik 14 responden (93%) dan sikap yang cukup 1 responden (7%).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan pula seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri (Wafid Iqbal Mubarak & Nurul C, 2009). Pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan, baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya (Mubarak, 2009). Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan kesehatan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa

kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan didalam bidang kesehatan (Notoadmojo, 2013).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Reizza Dwitara Pramodya Septiarini (2015) pengaruh penyuluhan mengenai imunisasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu di desa Sukarapih kecamatan Sukasari. Ibu yang memiliki bayi umumnya sering percaya akan sesuatu yang belum pernah di ketahui kebenaran informasinya tentang imunisasi. Pemberian informasi yang akurat dan tepat sangat penting bagi ibu dalam membentuk sikap terhadap sesuatu yang dihadapi. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat melalui pengetahuan, sikap dan praktik. Hasil *post-test* menunjukkan dengan adanya intervensi yang diberikan melalui penyuluhan dapat memberikan perubahan sikap menjadi lebih baik atau ke arah positif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada beberapa kesamaan antara fakta dan teori sikap terhadap sikap ibu tentang pentingnya imunisasi. Setelah diberikan informasi melalui pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi terjadi adanya perubahan sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dominan memiliki sikap yang baik yaitu 14 responden (93%) dan sikap yang cukup 1 responden (7%). Pendidikan kesehatan diberikan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau perilaku kesehatan, menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau perilaku negatif ke positif. Sesuai teori yang menyatakan bahwa sikap seseorang salah satunya dipengaruhi oleh adanya informasi yang diberikan dan diterima yang dapat merubah siap individu tersebut.

Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini pengetahuan tentang pentingnya imunisasi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai termasuk kategori tingkat pengetahuan dan sikap baik lebih dominan setelah diberikannya pendidikan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti dapat memicu respon yang baik dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah pendidikan kesehatan di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai. Berdasarkan hasil uji statistik tingkat pengetahuan dengan menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan *p-value* 0,002 < dari nilai 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan responden pada saat *pre-test* (sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan) dan *post-test* (sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan). Hasil analisis sikap menunjukkan adanya peningkatan sikap responden pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*). Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna dilihat dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* nilai *p-value* = 0,005 < 0,05.

Berdasarkan teori, pendidikan kesehatan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan upaya dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*, (Fitriani, 2011).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Faktor informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pemberian pendidikan kesehatan sebagai informasi, diartikan sebagai suatu kemudahan yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Faktor budaya adalah kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Faktor sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Faktor usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Budiman, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang

dan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Sikap Ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini pengetahuan tentang pentingnya imunisasi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai termasuk kategori tingkat pengetahuan dan sikap baik lebih dominan setelah diberikannya pendidikan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti dapat memicu respon yang baik dengan adanya perubahan sikap setelah pendidikan kesehatan di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai. Hasil analisis sikap menunjukkan adanya peningkatan sikap responden pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (post-test). Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna dilihat dari hasil rata-rata pre-test dan post-test nilai $p\text{-value}=0,005 < 0,05$.

Sikap merupakan persepsi seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu dalam bertindak atas dasar hasil interpretasi yang diciptakannya. Sikap seseorang terhadap sesuatu dibentuk oleh pengetahuan, antara lain nilai-nilai yang diyakini dan norma-norma yang dianut (Sumiyati, 2013). Sikap memiliki 4 tingkat, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Yaitu menerima (*receiving*), merespon

(*responding*), menghargai (*valving*), bertanggung jawab (*responsible*). Sesuai teori yang menyatakan sikap seseorang salah satunya dipengaruhi oleh adanya informasi yang diberikan atau diterima contohnya melalui pengalaman pribadi dan media massa. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki sikap kurang dan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap baik dan cukup. Pendidikan kesehatan mampu merubah pengetahuan, sehingga pendidikan kesehatan juga mampu merubah sikap individu. Pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh motivasi individu untuk merubah, sehingga sikap seseorang cenderung ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan Ibu Sebelum diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) dari 15 responden menunjukkan 9 orang ibu (60%) memiliki pengetahuan kurang (persentase $\leq 56\%$) dikarenakan, ada beberapa ibu yang belum pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi, ibu belum pernah mengikuti penyuluhan tentang imunisasi, selain itu sebagian besar ibu memiliki pendidikan hanya sebatas SD dan SMP, seseorang dengan pendidikan yang rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan.

Sikap Ibu Sebelum diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, umumnya sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya dominan memiliki sikap yang kurang berjumlah 9 responden (60%). Sehingga dapat disimpulkan masih banyak sikap responden yang kurang dalam menanggapi dan belum memahami tentang pentingnya imunisasi pada bayi.

Pengetahuan Ibu Setelah diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, umumnya pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya terjadi perubahan tingkat pengetahuan, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 11 responden (73%) dan cukup sebanyak 4 responden (27%). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil post-test terjadi peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu pada ibu tentang pentingnya imunisasi pada bayi.

Sikap Ibu Setelah diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, umumnya sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya dominan memiliki sikap yang baik 14 responden (93%)

dan sikap yang cukup 1 responden (7%). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil post-test terjadi peningkatan sikap dalam menerima, merespon dan menanggapi pentingnya imunisasi pada bayi dengan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari nilai yang diperoleh.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Posyandu Kutum Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan didapatkan hasil p-value 0,002 < dari nilai 0,05. Dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Sikap Ibu Di Posyandu Kutum Mekar Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis sikap didapatkan hasil p-value 0,005 < dari nilai 0,05. Dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap sikap ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua STIKes Eka Harap, serta Kepala UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya yang telah

menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis dalam melakukan penelitian di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan serta kesehatan.

REFERENSI

1. Anik, Maryuni. (2010). *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan Neonatal)*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Ranuh, I.G.N. (2009). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
3. Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Budiman. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner; Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
5. Reizza Dwitara, Ari Indra, Sefita Aryuti. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Desa Sukarapih Kecamatan Sukasari*. Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran, Sumedang.
6. Mubarak, Wahid Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.